

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sangat erat kaitannya dengan keberadaan dari suatu kebudayaan. Manusia lahir dan hidup bersama kebudayaan yang berkembang dalam kelompok masyarakat tempat manusia itu dilahirkan. Kodiran (2004) menyebutkan bahwa kebudayaan adalah warisan sosial yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi baik secara formal maupun informal. Secara formal, kebudayaan dapat diturunkan melalui pendidikan oleh lembaga pendidikan seperti; sekolah, kursus, akademi, perguruan tinggi, dan lain-lain. Lembaga pendidikan formal ini diatur dan diawasi oleh Dinas Pendidikan, salah satunya jajaran pendidikan yang paling rendah yang lebih dikenal dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Sedangkan secara informal, kebudayaan dapat diturunkan melalui enkulturasi dan sosialisasi.

Salah satu kebudayaan daerah yang ada di Indonesia adalah budaya Minangkabau yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat Minangkabau sejak dahulu sampai sekarang (Piliang, 2014). Minangkabau merupakan salah satu budaya yang berasal dari Indonesia yang menganut sistem Matrilineal. Segala sesuatunya mengenai hukum adat, sistem kekerabatan di Minangkabau menggunakan sistem matrilineal. Hal ini menuntut wanita Minangkabau untuk dapat menempatkan perannya sebagai wanita yang istimewa. Ketika perempuan Minangkabau tidak mampu menempatkan perannya sebagai wanita Minangkabau, ia dikatakan melanggar norma atau aturan yang ada dalam budaya Minangkabau.

Ibrahim (2014) mengartikan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau adalah sumbang. Dalam kamus besar Minangkabau Indonesia, sumbang diartikan sebagai perilaku menyimpang dan janggal serta merupakan salah

satu kaidah hukum dalam adat Minangkabau (Usman, 2002). Sedangkan pengertian sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Sumbang menurut adat Minangkabau belum tentu sumbang menurut adat istiadat tempat lain (Ibrahim, 2014).

Sumbang Duo Baleh adalah peraturan tidak tertulis dalam adat minang yang berisi tentang tata krama dan nilai sopan santun atau segala sesuatu aturan di Minangkabau yang terlihat dari perilaku menyimpang. Sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minangkabau adalah sumbang. Dalam kamus besar Minangkabau – Indonesia, sumbang diartikan sebagai perilaku menyimpang dan janggal serta merupakan salah satu kaidah hukum adat Minangkabau (Usman; 2002). Sedangkan pengertian sumbang menurut adat Minangkabau adalah sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat. Sumbang Duo Baleh adalah segala sesuatu aturan di Minangkabau yang terlihat dari perilaku menyimpang. Didalamnya termuat dua belas perilaku, ketentuan dan larangannya yang mesti ditaati oleh setiap perempuan minang. Dua belas perilaku itu seperti *Sumbang duduak*, *Sumbang tagak*, *Sumbang diam*, *Sumbang bajalan*, *Sumbang kato*, *Sumbang caliak*, *Sumbang bapakaian*, *Sumbang bagaua*, *Sumbang karajo*, *Sumbang tanyo*, *Sumbang jawab*, *Sumbang kurenah*.

Dalam mengatasi perilaku sumbang ini, akan lebih baik apabila penerapan perilaku positif dimulai sejak anak berusia dini. Secara umum ada berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan moral anak usia dini. Menurut Wantah (2005: 129) teknik-teknik dimaksud adalah:

1. Membiarkan atau tidak menghiraukan
2. Memberikan contoh (*modelling*)
3. Mengalihkan arah (*redirecting*)

4. Memuji
5. Mengajak
6. Menantang (*challenging*)

Dalam perilaku dan bergaul di tengah-tengah masyarakat anak-anak diajarkan untuk mengerti dan paham pada hal-hal yang bersifat janggal dan salah dalam berinteraksi dengan orang lain, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua. Maka berdasarkan paparan singkat diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir serta mempelajari tentang ***“Efektifitas Penerapan Perilaku Positif Dalam Mengatasi Sumbang Duo Baleh Pada Anak Paud Melalui Kegiatan Bermain Di Jajaran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman”***.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tugas akhir ini maka masalah yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan pembelajaran pengenalan perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh pada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah karakteristik permainan tradisional dalam memunculkan perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh yang dilakukan oleh guru pada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang

1.3.1. Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan kegiatan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran pengenalan perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh pada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik permainan tradisional dalam memunculkan perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh yang dilakukan oleh guru kepada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman.

1.3.2. Manfaat Kegiatan Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen maupun masyarakat luas dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dengan yang terjadi di dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi masyarakat dan khalayak umum , penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memantau proses perkembangan etika pada anak PAUD yang lebih baik.
 - b. Bagi Lembaga Pemasarakatan, dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak PAUD .

1.4 Tempat Dan Waktu Magang

Tempat magang ini sangat berperan dalam membantu mahasiswa untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus dan mengaplikasikannya dilapangan. Untuk itu tempat magang yang dipilih adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman, sesuai dengan jurusan yang dimiliki yaitu jurusan Kesekretariatan/Manajemen Perkantoran. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 2 bulan (40 hari kerja) dimulai pada bulan Maret – Mei 2018.

1.5 Sistematika Laporan Magang

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori mengenai pengertian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan gambaran umum Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman yang meliputi sejarah singkat, ruang lingkup kegiatannya dan struktur organisasi yang ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian dari pembahasan tentang Bagaimana tahapan pembelajaran perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh pada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan



dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman dan Apa saja karakteristik permainan tradisional dalam memunculkan perilaku positif dari nilai sumbang duo baleh yang dilakukan oleh guru pada anak paud melalui kegiatan bermain di jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi penulis dari hasil pembahasan dan analisis kegiatan magang, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

